

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi berjudul “Pendidikan Keluarga dalam Mengembangkan Etika Perilaku Sosial Pada Remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma” adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam peran pendidikan keluarga dalam membentuk perilaku sosial remaja di Desa Nanti Agung. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali makna, persepsi, serta dinamika hubungan sosial remaja secara alami sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai tepat karena memungkinkan peneliti mengungkap realitas sosial secara apa adanya tanpa adanya manipulasi variabel..

Rancangan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu desain yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam, rinci, dan faktual mengenai kondisi kecerdasan emosional remaja serta perannya dalam membentuk perilaku sosial mereka. Melalui rancangan ini, peneliti berupaya menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara langsung dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Desain deskriptif kualitatif

memungkinkan peneliti untuk menguraikan hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku sosial sebagaimana adanya, berdasarkan pengalaman remaja, pandangan orang tua, serta hasil pengamatan terhadap interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh mengenai peran kecerdasan emosional dalam perkembangan sosial remaja di Desa Nanti Agung (Moleong, 2017).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama sekaligus pelaksana utama penelitian. Kehadiran peneliti menjadi sangat penting karena peneliti berperan langsung dalam merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis, serta menafsirkan hasil penelitian. Sebagaimana dinyatakan oleh (Sugiyono, 2020), Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, sekaligus penafsir data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan tidak hanya sebagai pengamat pasif, melainkan juga sebagai instrumen penelitian yang terlibat secara aktif dalam seluruh proses penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nanti Agung, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa desa ini memiliki karakteristik sosial dan

budaya yang menarik untuk dikaji dalam konteks kehidupan masyarakat pedesaan. Desa Nanti Agung merupakan salah satu wilayah yang masih mempertahankan nilai-nilai sosial dan kekeluargaan yang kuat di tengah arus perubahan sosial akibat perkembangan zaman. Kondisi ini menjadikan desa tersebut relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji peran kecerdasan emosional dalam membentuk kehidupan sosial serta keharmonisan keluarga..

D. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data dalam penelitian berjudul “Pendidikan Keluarga dalam Membentuk Perilaku Sosial Remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma” terdiri atas dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari para informan yang terlibat dalam penelitian, yaitu remaja dan orang tua di Desa Nanti Agung sebagai subjek utama yang memberikan informasi terkait pengalaman mereka dalam mengelola emosi dan berinteraksi di lingkungan sosial. Selain itu, orang tua remaja juga menjadi sumber data primer untuk memahami bagaimana pola asuh, dukungan keluarga, dan kondisi emosional remaja terlihat dari sudut pandang keluarga. Tokoh masyarakat seperti ketua RT, tokoh agama, atau ketua karang taruna turut menjadi sumber data penting karena mereka mengetahui perilaku sosial remaja dalam kegiatan masyarakat

sehari-hari. Data primer juga diperoleh melalui observasi langsung peneliti terhadap aktivitas remaja, cara mereka berkomunikasi, serta interaksi sosial yang terjadi di lingkungan desa.(Sugiyono, 2019).

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan referensi yang menunjang penelitian. Sumber tersebut meliputi dokumen resmi desa, seperti profil desa, data kependudukan, serta catatan kegiatan kepemudaan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti juga menggunakan literatur teoritis berupa buku, jurnal, dan artikel ilmiah tentang kecerdasan emosional, perkembangan remaja, dan perilaku sosial sebagai dasar teori dan pembandingan penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu yang membahas topik serupa digunakan untuk memperkuat analisis dan memperjelas posisi penelitian ini. Dokumentasi lapangan seperti foto kegiatan remaja, arsip karang taruna, serta catatan kegiatan sosial turut menjadi sumber sekunder yang mendukung pemahaman kondisi remaja di desa. Dengan kombinasi sumber data primer dan sekunder ini, penelitian menjadi lebih komprehensif dan mampu menggambarkan peran kecerdasan emosional secara lebih mendalam (Sugiyono, 2020).

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang akurat. Tanpa memahami prosedur

pengumpulan data, peneliti tidak akan mampu mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), dengan memanfaatkan sumber data primer. Teknik yang digunakan umumnya meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam (in-depth interview), serta dokumentasi.

1. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian yang berjudul “Pendidikan Keluarga dalam Membentuk Perilaku Sosial Sopan Santun Remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma” dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap perilaku sosial remaja dalam kehidupan sehari-hari. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai perilaku sopan santun remaja serta bagaimana peran pendidikan keluarga tercermin dalam sikap dan interaksi sosial mereka, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Sebelum pelaksanaan observasi, peneliti terlebih dahulu menetapkan fokus dan indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu perilaku sosial sopan santun remaja serta peran pendidikan keluarga dalam membentuk perilaku tersebut. Fokus pengamatan diarahkan pada cara remaja berkomunikasi dengan orang tua dan orang yang lebih tua, sikap menghormati anggota keluarga dan masyarakat, kepatuhan terhadap aturan dalam

keluarga, serta perilaku remaja dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar.

Observasi dilakukan di lingkungan keluarga dan masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai pengamat nonpartisipan, yaitu tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas subjek penelitian, melainkan hanya mengamati perilaku remaja dalam situasi yang alami tanpa memberikan perlakuan khusus. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Selama proses observasi berlangsung, peneliti mencatat setiap perilaku remaja yang berkaitan dengan sopan santun sosial berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya. Pencatatan dilakukan secara sistematis dan objektif dalam bentuk catatan lapangan, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan analisis yang akurat.

Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan valid, observasi dilakukan secara berulang pada waktu dan situasi yang berbeda. Pengulangan ini bertujuan untuk melihat konsistensi perilaku sosial sopan santun remaja serta memperkuat hasil temuan penelitian. Selanjutnya, data hasil observasi dikumpulkan, diklasifikasikan, dan dijadikan sebagai data utama yang didukung oleh hasil wawancara serta dokumentasi. (Miles & Huberman, 1994).

2. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian berjudul “Pendidikan Keluarga dalam Membentuk Perilaku Sosial Sopan Santun Remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma” dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai bentuk pendidikan keluarga serta peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun kepada remaja. Teknik wawancara digunakan untuk menggali data yang tidak dapat diperoleh secara optimal melalui observasi.

Sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti terlebih dahulu menentukan informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait permasalahan yang diteliti. Informan dalam penelitian ini meliputi orang tua remaja, remaja, serta tokoh masyarakat di Desa Nanti Agung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Selanjutnya, peneliti menyusun pedoman wawancara yang berisi pertanyaan terbuka mengenai pendidikan keluarga, pola asuh, pembiasaan nilai sopan santun, serta perilaku sosial remaja dalam kehidupan sehari-hari. Pedoman tersebut digunakan sebagai panduan agar proses wawancara tetap terarah, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman secara bebas.

Peneliti menyampaikan tujuan wawancara terlebih dahulu agar informan merasa nyaman dan bersedia memberikan informasi yang jujur. Selama wawancara berlangsung, peneliti mengajukan pertanyaan sesuai pedoman wawancara dan mencatat jawaban informan secara rinci. Apabila memungkinkan, wawancara juga direkam untuk menjaga keakuratan data. Hasil wawancara yang telah diperoleh kemudian ditranskrip dan dicatat secara sistematis. Data wawancara selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan fokus dan indikator penelitian, sehingga dapat digunakan sebagai bahan analisis dan untuk memperkuat data hasil observasi dan dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang berfungsi untuk memberikan gambaran nyata mengenai kondisi sosial dan lingkungan penelitian. Sebelum melakukan pengumpulan dokumentasi, peneliti terlebih dahulu menentukan jenis dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen yang dikumpulkan meliputi profil Desa Nanti Agung, kondisi sosial masyarakat, data kependudukan, serta berbagai informasi umum yang berkaitan dengan remaja dan keluarga di desa tersebut. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan remaja, interaksi antara remaja dengan keluarga dan masyarakat, serta aktivitas sosial yang mencerminkan perilaku sopan santun remaja.

Pengumpulan dokumentasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung, baik sebelum, saat, maupun setelah pelaksanaan observasi dan wawancara. Peneliti mengumpulkan dokumen dari kantor desa, arsip pribadi informan, serta hasil dokumentasi lapangan yang diperoleh secara langsung. Setiap dokumen yang dikumpulkan diseleksi agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Dokumentasi yang telah diperoleh kemudian dicatat, diberi keterangan, dan disusun secara sistematis. Data dokumentasi selanjutnya digunakan sebagai bahan pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara serta sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lapangan. Dengan adanya dokumentasi, keabsahan dan keakuratan data penelitian dapat lebih terjamin.

F. Analisis Data

Menurut (Miles & Huberman, 1994) dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung, sejak data dikumpulkan hingga laporan penelitian disusun. Analisis dilakukan secara induktif, yaitu berangkat dari data yang ditemukan di lapangan untuk kemudian dikembangkan menjadi pola, tema, atau kesimpulan. Proses analisis data ini meliputi tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification):

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengelompokan data yang diperoleh peneliti dari lapangan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara dengan orang tua, remaja, dan tokoh masyarakat di Desa Nanti Agung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma, serta melalui observasi dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian diseleksi dan disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai peran orang tua dalam membentuk perilaku sopan santun remaja.

Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi yang berkaitan dengan kebiasaan orang tua dalam menanamkan sikap sopan santun, cara orang tua memberikan nasihat kepada remaja, bentuk pengawasan terhadap pergaulan remaja, serta sanksi yang diberikan ketika remaja menunjukkan perilaku yang kurang sopan. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian tidak dilibatkan dalam proses analisis selanjutnya.

Selanjutnya, data hasil wawancara dengan para informan dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti penanaman nilai keagamaan dalam keluarga, pembiasaan perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, bentuk komunikasi antara orang tua dan remaja, serta pandangan tokoh masyarakat terhadap perilaku remaja di lingkungan desa. Melalui proses reduksi data ini, peneliti dapat menyederhanakan informasi yang diperoleh sehingga mempermudah tahap penyajian data dan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian data (data display)

Pada tahap ini, data yang telah melalui proses reduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks sederhana guna memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antarvariabel. Penyajian data dalam penelitian ini disusun dalam bentuk deskripsi tematik yang menjelaskan bagaimana kecerdasan emosional berpengaruh terhadap interaksi sosial antarwarga serta keharmonisan dalam keluarga.

Sebagai contoh, data hasil wawancara dengan kepala keluarga yang menjelaskan cara mengendalikan emosi ketika terjadi konflik dalam rumah tangga disajikan secara berdampingan dengan hasil observasi mengenai interaksi sosial mereka di lingkungan masyarakat.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification)

Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna serta menemukan pola dari seluruh data yang telah dianalisis. Penarikan kesimpulan tidak dilakukan secara langsung, melainkan melalui proses pengujian yang dilakukan secara berulang terhadap data yang telah dikumpulkan. Peneliti melakukan verifikasi dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, atau melalui teknik triangulasi data untuk memastikan keabsahan dan kebenaran hasil penelitian.. Menurut (Moleong, 2017) kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat

sementara pada awalnya, kemudian dapat berkembang menjadi kesimpulan akhir setelah data dianggap jenuh dan tidak ditemukan informasi baru.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, seperti remaja, orang tua, tokoh masyarakat, serta perangkat desa, sehingga dapat diketahui konsistensi jawaban antar informan.

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila hasil dari ketiga teknik tersebut menunjukkan kesesuaian, maka data dinilai semakin kuat dan akurat. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat apakah kondisi sosial remaja dan perilaku emosional mereka bersifat konsisten atau mengalami perubahan sesuai situasi tertentu.

Selain itu, peneliti juga melakukan *member check*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan guna memastikan bahwa data yang dituliskan sesuai dengan maksud yang disampaikan. Melalui rangkaian langkah tersebut, keabsahan data dalam penelitian dapat terjaga sehingga hasil

penelitian menjadi lebih dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.(Moleong, 2017).

H. Tahap- Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan (Pra Lapangan)

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan awal sebelum terjun langsung ke lapangan. Kegiatan: Menentukan fokus penelitian, yaitu bagaimana Pendidikan keluarga Dalam Membentuk Prilaku Sosial Sopan Santun Remaja Di Desa Nanti Aggung Kecamatan semidang alas maras Kabupaten Seluma. Tujuan tahap ini adalah memastikan kesiapan peneliti baik secara teknis maupun etis sebelum masuk ke lapangan (Sugiyono, 2020).

2. Tahap Pelaksanaan (Kerja Lapangan).

Tahapan ini merupakan inti dari penelitian kualitatif, , di mana peneliti berinteraksi langsung dengan informan dan lingkungan penelitian untuk memperoleh data mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sutopo, 2002).

3. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian, bukan hanya setelah data terkumpul (Sugiyono, 2020)

4. Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data (Validitas)

Untuk memastikan data valid dan dapat dipercaya, dilakukan beberapa teknik, antara lain triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Moleong, 2017).

5. Tahap Penulisan dan Pelaporan Hasil Penelitian

Setelah data dianalisis dan divalidasi, peneliti menyusun laporan penelitian (Riduwan, 2012).

